

Gara-gara Botol Ganteng

ALIS Sita tertaut, saat ia merasakan ada yang ganjil dengan hitungannya.

"Kok, cuma delapan? Siapa yang hilang?" ia mengumumkan sendirian sambil mengamati foto-foto pria yang ada di label botol teh hijau itu.

"Oh, astaga, celaka ! Kak Jataaa!" Sita berteriak. "Apalagi ini? Masih pagi bikin keributan saja," balas Jatayu, kakaknya yang menyembul di balik pintu.

"Ini nih, Doyoung-ku hilang," adunya. "Apa? Duyungku?" balas Jatayu asal. "Bukan duyung, tapi Doyoung. Itu nama anggota NCT," jelas Sita. "Hubunganku sama duyung eh ... Doyoung apa?" Mereka mulai berdebat sengit, hal klasik yang dilakukan oleh adik dan kakak. "Kakak tadi membersihkan kamarku," Sita menjelaskan sambil menunjuk delapan botol yang ada di atas rak kecil, "Nah, seharusnya dia ada bersama botol ganteng lain, tetapi sekarang hilang." "Mungkin jatuh?" balas Jatayu asal karena sama sekali tidak tertarik dengan barang koleksi aneh adiknya itu.

"Tidak ada, seharusnya ada di atas mejaku karena baru saja mau kutata lagi," Sita menggosok dagunya karena penasaran dimana botol teh berlabel pria Korea bernama Doyoung itu pergi. Sementara Jatayu membulatkan matanya karena teringat sesuatu, "Oh! Yang di atas meja?"

"Ya! Kakak lihat?" tanya adik perempuan Jatayu itu antusias. Sekarang ini Jatayu sangat ingin merutuki kecerobohannya yang pastinya akan membuat adiknya marah besar. Namun, nasi sudah jadi ketupat, dia hanya bisa jujur pada Sita. "Aku buang," lirihnya. "Apa? B ... buang?" Seperti yang Jatayu duga, reaksi Sita dengan nada tinggi seperti itu, menunjukkan kemarahan. "Aku pikir itu sampahmu yang lain ... kamu 'kan jorok," Jatayu berterus terang.

"Ya, Gusti. Kak, tolong tanya dulu sebelum buang barang-barangku...." Sita tidak menyelesaikan kalimatnya. Ia hanya menghela napas dan masih terlihat kesal. Bahkan kalau boleh dibilang, gadis itu terlihat seperti akan menangis.

"Ya, kamu juga mengapa mengoleksi barang-barang aneh seperti ini? Botol ganteng? Apakah aku tidak cukup ganteng?" Jatayu mengeluarkan pembelaan. "Intinya botol itu istimewa buatku dan, ya, kakak tidak ganteng, apalagi setelah membuang barangku secara sepihak!" Sita melengos keluar melewati kakaknya begitu saja untuk menuju ke tempat sampah dapur. Biasanya kakaknya

Cerita Remaja: Vannya Natasha Sabella



ILUSTRASI JOS

itu membuang sampah ke sana. "Astaga, Sita. Bukannya botol begitu masih banyak, ya? Tinggal cari lagi. Mengapa dibuat susah, sih?" gerutu Jatayu sambil menonton adiknya yang mengamati-amati tempat sampah.

"Itu dia, Kak. Itu masalahnya. Itu bukan sekadar botol teh bergambar anggota NCT! Di dalamnya ada uang, Kak. U-A-N-G. Pecahan lima puluh ribu," Sita kembali menjelaskan dengan penekanan.

"Uang? Tunggu ... apa? Mengapa juga kamu menyimpan uang sebesar itu di dalam botol, Ta? Sini aku ganti"

"Tidak, itu tidak bisa diganti. Intinya kakak harus tanggung jawab dengan membawa pulang botol itu ... uh ... atau setidaknya uangnya ... dengan botol pengganti, kalau misal ketemunya di tempat pembuangan akhir," Sita meminta pada kakaknya. "Apa? Setega itu?"

"Kakak juga tega buang barangku. Oh, ya, laptop kakak aku pakai sementara waktu sampai kakak balik dan membawa botol bergambar Doyoung beserta uangku. Oke?"

"Sita, tapi jam 11 nanti kakak ada kelas daring"

"Kak Jatayu, aku sekarang akan kelas daring. Nah, maka dari itu cepatlal, Kak." Sita mengambilkan kakaknya jaket, masker, helm, serta kunci motor. Dengan terpaksa, Jatayu keluar dari rumah dan memeriksa tong sampah depan rumah. Hasilnya, nihil. Pasti sudah dibersihkan dan diangkut ke tempat pembuangan akhir, pikir pria itu. Dari pada ia

mencari di gunungan sampah, lebih baik kalau membeli botol yang baru dan merelakan sedikit uangnya.

Maka, Jatayu mengendarai motornya menuju minimarket terdekat. Setelah sampai, pria tersebut langsung menyusuri rak minuman dan mencari botol the itu.

"Ini ada gambarnya orang. Ah, astaga aku saja tidak tahu wajah orang itu," gumam Jatayu. Ia membaca nama yang ada di samping foto dalam label foto itu. "Ta-e-yong? Bukan. Jungwo-o? Bukan juga. Ah, tidak ada." Kakak Sita itu kemudian berjalan keluar minimarket dan melanjutkan pencariannya. Dia selalu berhenti di tiap minimarket. Namun, tidak menyerah sampai menemukan yang persis milik adiknya dari mulai varian juga foto di labelnya. Sampai di minimarket ke 21, dia baru menemukan yang persis.

"Oh, akhirnya! Jam berapa ini?" Jatayu melihat jam digital di ponselnya yang menunjukkan pukul 10.45. Cepat-cepat, ia meminim isi teh itu, mencucinya, mengeringkannya dengan asal, dan memasukkan uang 50 ribu rupiah ke dalamnya. Dalam hati, saat perjalanan pulang, Jatayu berharap adiknya tidak marah kalau mengetahui itu bukanlah botol dan uang yang sama.

Tok! Tok! Tok!

"Kakak pulang!"

"Kak Jata, eh, cuci tangan dulu," sambut Sita ceria sementara Jatayu langsung pergi ke wastafel. "Maaf, Kak. Itu merepotkan, ya?" Sita menunduk di hadapan kakaknya.

"Hum, sedikit. Tapi, tak apa. Seharusnya aku yang minta maaf karena sudah ceroboh. Aku tahu uang dan botol yang sebelumnya lebih berharga karena ada ... eh ... katakanlah nilai historis. Namun, aku mencoba bertanggung jawab. Nih," Jatayu menyerahkan botol dengan label yang ada foto Doyoung dan berisi uang 50 ribu rupiah.

"Loh, ini uang kakak? Eh, tidak perlu kalau begitu. Aku bisa mengumpulkannya lagi," tolak Sita halus. "Tidak, itu hakmu. Eh memang kamu mau beli apa? Album artis Korea, ya?" tanya Jatayu.

"Ya, kelebihan uangnya mau aku donasikan. Hum, sudah jam 11.00, tuh. Katanya ada kelas?" "Oh, ya, kelas! Makasih sudah mengingatkan, adikku!" "Sama-sama kakakku ganteng!"

**) Vannya Natasha Sabella, siswi
SMAN 8 Yogyakarta.*

Keluarga

Parade Puisi

Teman dalam kesepianku
Teman dalam kebahagiaanku
Dan teman suka dukaku

Tempat

Iya, keluargaku tempatku berteduh
Tempatku bersandar
Dan tempatku berbagi rasa
Rasa Sayang, sedih, dan kecewa
Yang tercampur aduk
Dan tak bisa terucap dalam kata-kata

Putus asa

Kejadian yang selalu melemahkanku
Melenyapkan semangatku
Dan membangkitkan kata menyerah dalam diriku

Tapi

semua itu berubah
Ketika aku menghampiri rumahku
Bertemu keluargaku
Menerima segala nasihat yang menguatkan hatiku
Raga yang melemah
Menjadi kuat seperti baja
Dan mulai bangkit untuk menjalani kehidupan

Doa

Iya aku selalu berdoa kepada Tuhan
Untuk dipanjatkan umurnya
Diberikan kesehatan
Dan kelimpahan rejeki
Kepada keluargaku

Terimakasih

Hanya itu yang bisa kuucapkan
Rangkaian kata-kata
Tak bisa mewakili hatiku
Karena keluarga bukan kisah yang bisa diceritakan
Melainkan suatu perjalanan hidup
Yang harus dijalani, dimengerti, dan dihargai

**) Arta Damayanti,
Siswi SMA Negeri 1 Sentolo Kulonprogo.*

Ayo Kirimkan Karyamu!

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi. @ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email. @ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium. @ Materi dikirim ke kedua email: jayadi.kastari@gmail.com, jayadikastari@yahoo.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

Mari Menulis

'KR', Selamat Ulang Tahun

AKU mengenal 'KR' sejak TK. Aku melihat bapakku membaca 'KR'. Aku pun tertarik melihatnya. Gambarnya bagus-bagus. Kemudian bapak mengenalkan 'Kawanku'. Karena aku belum bisa membaca, bapak sering membacakan Cerita Anak di

'Kawanku'. Aku senang mendengarkannya. Kata bapakku, 27

September 2020, 'KR' berulang tahun ke-

75. Maaf aku tidak dapat memberikan

kado maupun kue, hanya yang bisa kulakukan

mengucapkan Selamat Ulang Tahun ke-75 'KR',

panjang umur selalu....

Afra Christina

TK B Santa Theresia Klodran Bantul
Jalan Mgr Sugiyopranoto No 1 Bantul

CERNAK

Kabo, Jalu dan Bubu

Oleh Sutono Adiwerna

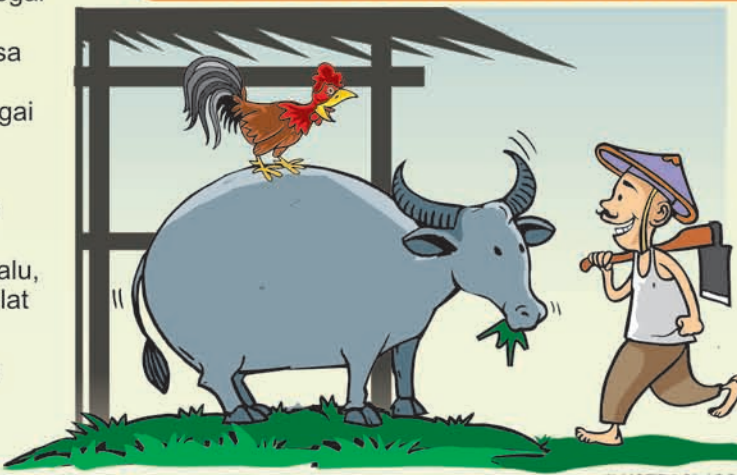
PAK Tono seorang petani yang tinggal di Desa Bojong. Desa kecil di Kabupaten Tegal ini, letaknya tidak jauh dari lereng Gunung Slamet. Desa Bojong sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani termasuk Pak Tono.

Pak Tono punya dua binatang kesayangan yakni Kabo, Si Kerbau berbadan besar, berkulit legam dan Jalu, Si Ayam Jago berbulu cokelat keemasan.

Awalnya, Kabo dan Jalu sangat dekat dan bersahabat. Tapi karena suatu hal, persahabatan keduanya jadi renggang.

Kabo yang ramah, mudah sekali mendapat sahabat baru, salah satunya Bubu, Si Burung Jalak. Aneh ya, Kabo yang tinggi besar bisa dekat dengan Bubu yang tubuhnya kecil dan mungil.

Awalnya, Jalu tidak peduli Kabo bersahabat dengan siapa saja. Termasuk dengan persahabatan Kabo dan Bubu. Tapi karena melihat Kabo seperti dimanfatin Bubu, Jalu merasa tidak rela temannya bersahabat dengan Bubu yang datang hanya untuk bermain-main serta mendapatkan makan dari badan besar Kabo.



ILUSTRASI JOS

"Booo....," sapa Jalu. Sebelum keluar untuk mencari makanan. Jalu bosan dengan makanan yang disediakan Pak Tono.

"Ada apa Lu?" tanya Kabo heran bercampur senang karena disapa Jalu terlebih dahulu.

"Kamu merasa dimanfaatin Bubu nggak sih?"

"Maksudnya?"

"Bubu itu ke sini cuma buat nyari makanan di badan kamu. Nanti, kalau di tubuhmu nggak ada kutunya lagi, mana sudi dia ke sini."

"Masa sih?"

"Kita lihat saja nanti. Sekadar saran, usir Bubu jika dia naik ke punggungmu."

"Tapi..."

"Ini sih cuma sekadar saran. Semua

terserah kamu Bo."

Singkatnya, saat Bubu berkunjung ke kandang Kabo, Kabo dengan halus mengusir Bubu pergi. Bubu pun meski dengan berat hati, menuruti permintaan sahabatnya yang sangat ia sayangi.

Satu hari, dua hari, tiga hari, Kabo merasa semua baik-baik saja tanpa kehadiran Bubu main ke kandangnya. Tapi seminggu kemudian, Kabo merasa tubuhnya gatal-gatal karena kutu-kutu yang biasa dicari kemudian dimakan Bubu makin lama makin banyak dan seolah kutu-kutu itu berlomba menghisap darah Kabo.

Kabo merasa menyesal karena telah mengusir Bubu waktu itu. Karena gatal-gatal yang tak kunjung hilang, Kabo menjadi susah tidur, susah makan dan akhirnya jatuh sakit. Dalam sakitnya, Kabo sering merintih memanggil "Bubuuuu....".

Melihat itu, Jalu menjadi ikut sedih. Jalu pun berjanji akan mencari Bubu agar mau main ke kandang Kabo lagi. Jalu akhirnya tahu antara Kabo dan Bubu punya hubungan simbiosis mutualisme.

Teman-teman tahu apa itu simbiosis mutualisme kan? Betul. Simbiosis mutualisme artinya, ketergantungan dua makhluk hidup yang saling menguntungkan. ***

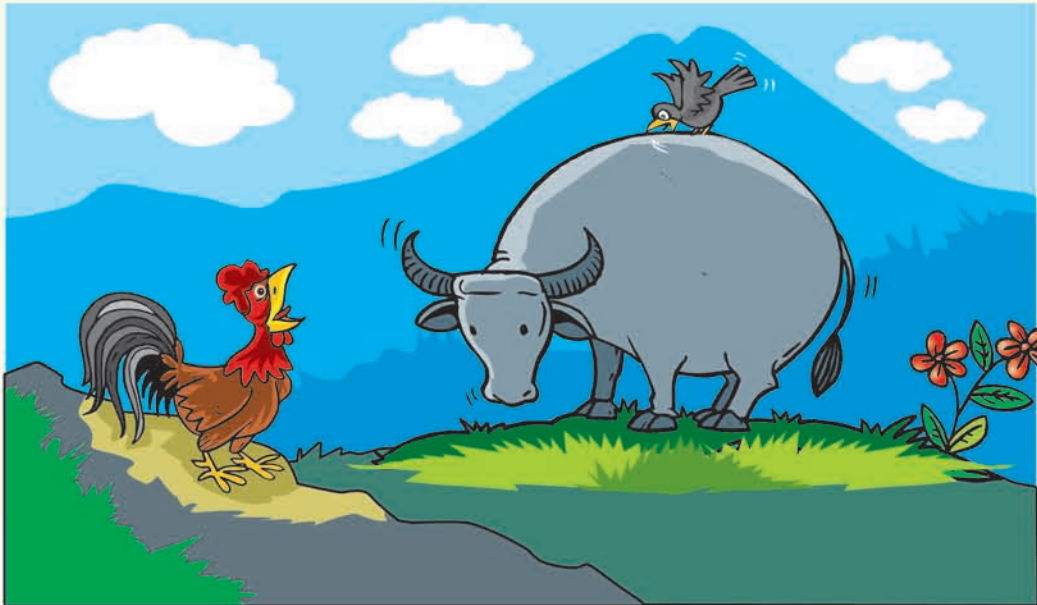
**)Desa Harjosari Kidul, Rt 16/04,
Kecamatan Adiwerna, Kabupaten
Tegal 52194.*

Menggambar



Raisyah Tri Puspita

Kelas 3B/23 SDN Serayu Yogyakarta



ILUSTRASI JOS